

Bab V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tiga puluh tiga orang peserta Sekmen memiliki habitus yang berbeda. Dilihat dari profesi, sebagian besar dari mereka adalah mahasiswa. Selain itu ada juga yang berprofesi sebagai guru honorer dan dosen. Peserta Sekmen termuda ialah Wirda, seorang siswi kelas dua SMP. Karya-karya yang dihasilkan oleh para peserta Sekmen berhubungan dengan habitus mereka. Ada yang cenderung menulis cerita yang bertema cinta, ada yang cenderung menulis dengan tema kehidupan sosial.

Sebagian besar anggota Sekmen adalah mereka yang memiliki kecenderungan untuk menghasilkan tulisan yang menyorot kehidupan sosial. Oleh karena itu, tidak terlalu sulit bagi sebagian mereka untuk berproses menyelaraskan habitus awal mereka dengan habitus FLP. Namun, masih ada sebagian peserta Sekmen yang belum mampu menyesuaikan habitus mereka dengan habitus FLP. Hal itu terlihat dari beberapa peserta yang masih belum bisa menulis cerpen sebagaimana yang telah ditugaskan pada akhir pertemuan Sekmen. Bahkan, dari tujuh belas peserta yang diteliti, hanya sebelas orang yang masih melanjutkan menulis setelah kegiatan Sekmen selesai.

5.2 Saran

Penelitian terhadap proses kreatif para pendatang baru dalam komunitas sastra ini menggunakan teori Struktural Genetik Bourdieu dengan konsep habitus

dan arena. Sebetulnya masih banyak konsep yang dikemukakan oleh Bourdieu mengenai penelitian sastra. Oleh karena itu, penulis berharap semoga akan ada penelitian-penelitian lain baik mengenai komunitas sastra maupun pelaku sastra serta aspek lainnya yang berhubungan dengan kesusastraan.

